

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, bahasa menjadi modal utama yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan. Melalui bahasa, manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Berdasarkan hal tersebut, bahasa memiliki peran penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial yang tidak pernah terlepas dari kegiatan berinteraksi dengan manusia lainnya, baik itu interaksi lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, bahasa dikaitkan dengan 4 keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, saling berkaitan erat satu sama lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015, hlm. 2) bahwa keempat keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang disebut dengan *caturtunggal*. Maka melalui keterampilan berbicara kita melakukan interaksi secara lisan, melalui keterampilan membaca dan menulis kita berinteraksi secara tulisan serta melalui keterampilan menyimak kita melakukan interaksi secara lisan dan tulisan dengan manusia lainnya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pentingnya interaksi secara lisan dan tulisan yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial, menyimak menjadi keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai, karena keterampilan menyimak berkaitan erat dengan interaksi lisan dan tulisan yang digunakan manusia, yang kemudian hal ini juga yang menjadikan keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling banyak diimplementasikan di dalam kehidupan manusia sehari-hari jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Adler dalam Prihatin (2017, hlm. 47) menjelaskan bahwa menyimak menjadi keterampilan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam hal ini, ia juga menyimpulkan bahwa menyimak digunakan dua kali lebih banyak dari pada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, dan lima kali lebih banyak dari pada menulis. Berdasarkan hal tersebut, dengan melihat banyaknya pengimplementasian keterampilan menyimak yang berkaitan dengan interaksi lisan

dan tulisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai.

Keterampilan menyimak, sebagai keterampilan berbahasa yang paling banyak diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari juga bisa kita lihat di dalam kegiatan suatu proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling banyak digunakan oleh peserta didik dalam menerima dan menyerap informasi maupun pengajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009, hlm. 227) menjelaskan bahwa pada kegiatan proses pembelajaran, keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling utama dan paling banyak digunakan oleh peserta didik jika dibandingkan dengan penggunaan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk keterampilan berbicara di dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik karena berkaitan dengan keterampilan yang paling banyak digunakan untuk menyerap dan memperoleh informasi dalam suatu proses pembelajaran.

Melihat banyaknya pengimplementasian keterampilan menyimak dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, seharusnya keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling dikuasai oleh peserta didik karena keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang sering dilatih. Tetapi pada kenyataannya di lapangan, setelah melakukan observasi dan wawancara baik itu kepada pendidik dan peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung, diketahui bahwa keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik, hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak peserta didik di sekolah tersebut.

Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses kegiatan menyimak pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan peserta didik ini dipengaruhi oleh faktor psikologis, rasa jenuh dan bosan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta

didik, disebabkan oleh penerapan pola pembelajaran, seperti pemilihan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses penyampaian materi yang cenderung monoton dan tidak interaktif, sehingga memengaruhi munculnya faktor psikologis peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik memberikan pengaruh yang besar dalam kegiatan menyimak peserta didik. Sejalan dengan pendapat Asyafa (2019, hlm. 22) bahwa model pembelajaran sebagai suatu gambaran perencanaan pembelajaran yang direncanakan oleh seorang pendidik sebagai upaya untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu topik atau materi pembelajaran yang akan diberikan. Oleh sebab itu, model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dengan melihat kebutuhan, karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh dalam suatu pembelajaran. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa pemilihan model pembelajaran sangat memengaruhi kegiatan pembelajaran khususnya pengembangan keterampilan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan, penggunaan metode pembelajaran ceramah, sampai saat ini masih menjadi metode pembelajaran yang utama yang menjadi pilihan pendidik dalam menyampaikan materi atau topik pembelajaran. Hal ini terlihat dari penerapan metode ceramah yang hampir diimplementasikan di semua penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan metode ceramah bukan berarti tidak boleh digunakan, tetapi dalam kegiatan menyimak, metode pembelajaran ini dirasa kurang efektif digunakan, karena melihat beberapa sisi negatif yang mungkin terjadi dalam kegiatan menyimak yang dirasakan peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Megawati dkk. (2023, hlm. 466) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa metode ceramah memiliki banyak sisi negatif, yang dirasa kurang cocok untuk pembelajaran saat ini, seperti pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik, sehingga pendidik memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pemahaman peserta didik, karena jika penyampaian pendidik tidak baik, maka pemahaman peserta didik pun akan materi yang dibahas kurang dipahami. Belum lagi kegiatan yang hanya mendengarkan akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik, sehingga mudah dipengaruhi oleh faktor luar

simakan, maka dari penjelasan tersebut, pada kenyatannya di lapangan, ada kecenderungan penggunaan metode ceramah yang di terapkan oleh pendidik di hampir semua proses pembelajaran menyebabkan kesulitan peserta didik dalam kegiatan menyimak.

Melihat pentingnya pemilihan model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan pembelajaran, dalam hal ini ialah keberhasilan menyimak peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta model pembelajaran yang interaktif dengan mengaktifkan peserta didik di dalam proses pembelajarannya. Karena pada dasarnya, pembelajaran menyimak di kelas itu bukan hanya sekadar kegiatan pendidik berbicara kemudian peserta didik menyimak penjelasan pendidik, tetapi terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran menyimak yaitu pramenyimak, menyimak, dan pascamenyimak, hal ini sejalan dengan pendapat Lindsay dkk. dalam Astari (2017, hlm. 708) bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran menyimak, tahapan pertama peserta didik diberikan stimulus, dan motivasi agar fokus pada bahan simakan yang akan disampaikan, tahapan kedua peserta didik tidak hanya mendengarkan bahan simakan tetapi juga melakukan berbagai kegiatan seperti yang dapat memungkinkan peserta didik melalui tahap atau proses berfikir seperti pemecahan permasalahan, menjawab pertanyaan, mengisi titik kosong, dan lain sebagainya, serta tahap ketiga pendidik mengecek pemahaman peserta didik terkait dengan bahan simakan yang telah diberikan oleh pendidik. Maka dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif yang dapat memungkinkan peserta didik untuk bisa melakukan proses berfikir dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan melalui bahan simakan yang disajikan bisa menjadikan pembelajaran menyimak akan lebih menyenangkan dan interaktif.

Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik, akan sangat memengaruhi pemahaman peserta didik akan suatu topik atau materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Salisbury dalam Tarigan (2015, hlm. 144) menjelaskan bahwa banyaknya informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran yang kita dapatkan dalam proses belajar ialah paling banyak diterima dan ditangkap oleh otak menggunakan keterampilan menyimak, maka dapat

dipastikan apabila menyimak seseorang atau dalam hal ini ialah peserta didik rendah, maka hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun pendapat lainnya seperti menurut Novia dalam Mahardika (2023, hlm. 2095) menyatakan bahwa kegiatan menyimak yang baik, dapat menjadi indikasi pertama yang dapat diidentifikasi oleh pendidik untuk melihat dan memastikan bahwa peserta didik sudah memahami dan menguasai topik pembelajaran yang dipelajari. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa penguasaan keterampilan menyimak sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik mengenai topik pembelajaran, yang tujuan akhirnya ialah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat) merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari peserta didik dikelas X yang mana di dalam materi pembelajarannya memiliki banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dan diimplementasikan oleh peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam teks cerita rakyat (hikayat) sebagai bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Safina dan Rizki (2022, hlm. 6) menjelaskan bahwa pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada identifikasi nilai dan isi merupakan materi pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai media perantara untuk menyisipkan nilai-nilai kehidupan yang bermakna positif sesuai dengan upaya pemerintah yang terkandung di dalam kurikulum 2013 revisi yang bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan karakter yang diintegrasikan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat) di sekolah sangat penting untuk dipelajari peserta didik karena tidak hanya berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga pengembangan karakter peserta didik.

Melihat pentingnya pembelajaran materi teks cerita rakyat (hikayat) pada jenjang sekolah menengah atas pada kelas X, diketahui juga bahwa setelah melakukan observasi dan wawancara baik itu kepada pendidik maupun kepada peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung, diketahui bahwa materi pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat) ini merupakan materi pembelajaran pengembangan keterampilan menyimak yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik, kesulitan nya

terletak pada materi mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung di dalam sebuah teks cerita rakyat (hikayat), menurut keterangan pendidik, hal ini dikarenakan banyaknya kata arkais yang terdapat di dalam teks cerita rakyat (hikayat), sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk memahami isi cerita yang kemudian menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung di dalam teks cerita rakyat (hikayat) tersebut.

Melihat kesulitan peserta didik dalam memahami serta mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung di dalam sebuah teks hikayat, maka dalam hal ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan isi cerita sehingga peserta didik lebih memahami isi cerita. Karena pada kenyataannya di lapangan, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh peserta didik. Padahal pemanfaatan media pembelajaran ini memberikan banyak manfaat bila digunakan karena dalam pembelajaran menyimak, tidak hanya model pembelajaran saja yang memengaruhi keterampilan menyimak peserta didik, tetapi pemilihan media pembelajaran oleh pendidik juga turut memengaruhi kegiatan menyimak peserta didik. Karena pada hakikatnya media pembelajaran digunakan sebagai pendukung model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik untuk diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk menyimak pembelajaran tanpa adanya pengalihan fokus peserta didik sangatlah penting selain dapat memvisualisasikan isi simakan.

Melihat pentingnya penguasaan keterampilan menyimak seseorang, sebagai keterampilan yang selalu diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal utama dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, yang memengaruhi pemahaman dan banyaknya informasi yang didapatkan dari kegiatan menyimak, dan juga turut memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, sudah seharusnya keterampilan menyimak juga turut diperhatikan, karena meskipun keterampilan menyimak menjadi keterampilan dasar dan utama yang dimiliki oleh seseorang, tetapi selayaknya seperti keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menyimak juga perlu di tingkatkan dengan cara berlatih, dalam hal ini berlatih tidak hanya diimplementasikan saja di dalam kehidupan sehari-hari, seperti selayaknya

pandangan masyarakat bahwa menyimak itu bukan hal yang terlalu penting, dan akan dikuasai seseorang dalam berjalannya waktu tetapi, keterampilan menyimak juga perlu dilatih dengan diarahkan bagaimana cara menyimak yang baik agar informasi yang diperoleh bisa lebih banyak.

Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik, sudah seharusnya turut diperhatikan dalam proses pembelajaran. terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia, sebagai mata pelajaran yang seharusnya bisa digunakan sebagai wadah atau tempat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Namun pada kenyataannya diketahui bahwa pembelajaran menyimak dalam proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran pola lama, hal ini sejalan dengan Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 229) bahwa dalam pengajaran bahasa indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengarkan dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, pola pembelajaran seperti ini cenderung membosankan bagi peserta didik karena bersifat monoton dan tidak interaktif, maka hal ini juga menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan menyimak peserta didik berdasarkan hasil observasi dan penelitian pendahuluan penulis yang disebut dengan faktor sikap dan faktor psikologis, peserta didik sering mudah merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan menyimak pembelajaran.

Pandangan masyarakat bahwa menyimak itu bukan hal yang terlalu penting, dan akan dikuasai seseorang dalam berjalannya waktu, sehingga keterampilan menyimak kurang diperhatikan dalam masyarakat, seperti dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak kurang diperhatikan, hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 229) bahwa ada kecenderungan dalam keterampilan menyimak pembelajaran bahasa indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa indonesia di semua jenjang pendidikan. Hal ini bisa terlihat dari beberapa fenomena seperti menurut Marlianti dkk. (2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa pada kenyataannya di lapangan, materi yang seharusnya meningkatkan keterampilan menyimak, terkadang diimplementasikan dengan tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, misalnya dijelaskan pada suatu kondisi seharusnya pendidik meminta peserta didik untuk menyimak tetapi pada kenyataannya terkadang pendidik lebih memilih untuk meminta peserta

didik membacakannya saja. Oleh karena itu materi untuk pembelajaran menyimak ini terkadang tidak sesuai di praktikan di lapangan dalam proses pembelajarannya. Maka dari penjelasan tersebut, ada kecenderungan materi pembelajaran menyimak diimplementasikan tidak sesuai dengan pengembangan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan dan pengalaman penulis saat melaksanakan kegiatan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) diketahui bahwa rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penerapan pola pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak interaktif dengan pemilihan model pembelajaran yang belum inovatif, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dirasa sulit divisualisasikan, seperti dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) yang mengandung banyak kata arkais di dalamnya sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami isi dan mengidentifikasi nilai yang terkandung di dalam ceritanya. Tidak hanya itu, kesulitan menyimak peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa bosan dan jenuh yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyajikan bahan simakan yang dapat memvisualisasikan isi simakan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Melihat dari permasalahan dan temuan di lapangan persekolahan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Edpuzzle* dalam Pembelajaran Menyimak Teks Cerita Rakyat (Hikayat) Berorientasi pada Nilai dan Isi Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa identifikasi permasalahan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini untuk mengukur permasalahan yang ditemukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yang ditemukan oleh penulis yaitu sebagai berikut.

1. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih menggunakan pola pembelajaran lama, seperti pemilihan model pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak interaktif.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik.
3. Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dipengaruhi oleh faktor psikologis peserta didik.
4. Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik, memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi atau topik pembelajaran yang dipelajari.
5. Peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung di dalam teks cerita rakyat (hikayat) dikarenakan banyaknya kata arkais yang membuat peserta didik kesulitan memahami isi cerita sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan isi cerita
6. Pendidik kurang menyajikan bahan simakan secara menarik, hal ini terlihat dari penyajian bahan simakan yang hanya berupa pembacaan teks cerita rakyat (hikayat) melalui buku teks siswa yang dibacakan oleh pendidik atau meminta peserta didik untuk membacaknya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini ialah dikarenakan temuan permasalahan yang muncul dari pendidik, peserta didik, maupun dari materi pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengujicobakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *edpuzzle* dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada identifikasi nilai dan isi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan menjadi identifikasi permasalahan yang telah di paparkan oleh penulis pada bagian identifikasi masalah sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai dasar acuan dalam merumuskan masalah penelitian ini. Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini ialah sebagai Berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merancang, merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi teks cerita rakyat (hikayat) menggunakan model *problem based learning* berbantuan dengan media pembelajaran *edpuzzle* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimanakah pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran *edpuzzle*?
3. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *edpuzzle* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* dan pembacaan teks hikayat oleh pendidik?

Demikian rumusan masalah yang dapat penulis paparkan, sebagai gambaran mengenai pertanyaan dari penelitian yang akan dilaksanakan, yang mana berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa, bagaimana kemampuan penulis dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *edpuzzle* dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi, serta membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *edpuzzle* dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat berorientasi pada nilai dan isi peserta didik kelas X pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan penerapan model *Discovery Learning* dan pembacaan teks hikayat oleh pendidik, serta apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda.

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan dari penelitian itu sendiri, tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang terdapat pada bagian perumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui arah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai solusi dari masalah yang muncul di dalam penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis dirumuskan sebagai berikut.

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merancang, merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi teks cerita rakyat (hikayat) menggunakan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran *edpuzzle* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran *edpuzzle*.
3. untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media pembelajaran *edpuzzle* dan kelas kontrol dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan pembacaan teks oleh pendidik dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi.

Demikian tujuan dari penelitian yang akan dilakukan penulis, sebagai jawaban dari perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis pada bagian perumusan masalah. Diharapkan dengan adanya tujuan penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih tergambar dan terarah dalam pelaksanaannya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan, sama halnya dengan penelitian ini, yang diharapkan bertujuan untuk bisa memberikan manfaat baik itu kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan bidang kehidupan lain yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan mampu memberikan andil atau ikut serta berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia materi teks cerita rakyat (hikayat) yang dipelajari peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas /SMA di kelas X. Sebagaimana bidang ilmu pendidikan yang telah penulis tempuh selama hampir empat tahun ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada penulis dalam menyelesaikan atau pemecahan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu penelitian, yang dapat membuat penulis mempelajari suatu ilmu secara lebih spesifik dan mendalam, membuat pemikiran penulis agar lebih kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam penelitian, dan juga dapat melatih kemampuan menulis dan merangkai kalimat dalam mengembangkan ide penulisan suatu karya ilmiah.

b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat kepada pendidik, khususnya pendidik bahasa dan sastra Indonesia sebagai sebuah referensi atau alternatif dalam melakukan pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) yang berorientasi pada nilai dan isi, terutama dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Melalui penelitian ini juga penulis berharap bisa turut serta memberikan suatu solusi atas kesulitan dalam pembelajaran teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi yang bisa digunakan oleh pendidik.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran, terutama pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) yang berorientasi pada nilai dan isi. Melalui penelitian yang akan dilakukan ini juga, penulis berharap bisa ikut serta membantu pengembangan keterampilan menyimak peserta didik sebagai keterampilan yang penting untuk dikuasai karena mempengaruhi pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia agar bisa lebih diperhatikan dalam peningkatan pembelajarannya, terutama dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) yang berorientasi pada identifikasi nilai dan isi. Oleh karena itu melalui penelitian ini penulis berharap bisa ikut serta dalam membantu lembaga pendidikan dalam pengembangan keterampilan menyimak peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini penulis berharap bisa memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya agar bisa melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak peserta didik, dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat (hikayat) berorientasi pada nilai dan isi. Melalui penelitian ini juga penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan solusi lainnya dalam permasalahan peningkatan keterampilan menyimak peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berharap penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, lingkungan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, sesuai dengan bidang penelitian ini. Karena seperti tujuan awal dilaksanakannya penelitian ini ialah penulis ingin berkontribusi dalam memberikan manfaat sesuai dengan bidang studi dan ilmu pengetahuan penulis.

F. Definisi Operasioal

Definisi operasional, menurut Saifudin dalam Agustian dkk. (2019, hlm. 44) definisi operasional ialah suatu pengertian yang dapat diterima oleh semua pihak secara objektif. Dari pengertian definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional ialah suatu bagian yang berisi bagian untuk mendefinisikan istilah-istilah pada variable-variable yang ada di dalam sebuah penelitian, yang tujuannya untuk menyamakan arti tunggal atau persepsi kita mengenai definisi dari variable yang dirumuskan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dalam penelitian yang akan penulis dilakukan.

1. Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang berupaya dalam menciptakan suatu kegiatan, agar terjadinya suatu proses belajar yang dialami oleh peserta didik
2. Mengidentifikasi ialah suatu kegiatan belajar, yang memungkinkan peserta didik melalui suatu proses dalam menemukan sesuatu permasalahan dengan cara mengenali sesuatu hal tersebut berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri nya.
3. Teks cerita rakyat (hikayat) merupakan salah satu jenis teks cerita rakyat yang menceritakan tentang kisah melayu klasik yang banyak dipengaruhi oleh kerajaan dan agama yang berkembang pada masa itu yang di dalamnya dimunculkan unsur kemustahilan dan kesaktian tokohnya.
4. Nilai dan isi ialah salah satu arah tujuan suatu pembelajaran yang mengharapkan peserta didik bisa mengambil suatu hikmah yang dapat dipetik dari sebuah cerita atau suatu kejadian yang terjadi.
5. Model *problem based learning* ialah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik untuk mestimulus atau merangsang pemikiran peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.
6. Media *edpuzzle* ialah sebuah *platfrom* yang bisa membantu pendidik dalam menyajikan bahan simakan yang lebih menarik berupa audiovisual atau berbentuk video yang bisa disajikan dari berbagai sumber video.

Berdasarkan pembahasan definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *edpuzzle* dalam pembelajaran menyimak teks cerita rakyat atau hikayat ini bertujuan untuk

memberikan pengalaman pembelajaran dengan inovasi baru agar dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap informasi yang didapatkannya melalui kegiatan menyimak dengan menggunakan media *edpuzzle* yang dapat menyajikan bahan simakan secara lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan kesulitan menyimak yang disebabkan oleh faktor psikologis peserta didik. Serta penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dalam pemecahan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diimplementasikan di dalam kehidupan peserta didik melalui teks cerita rakyat (hikayat) sebagai suatu warisan budaya mengenai adat istiadat yang mengandung banyak nilai-nilai kehidupan. melalui pembelajaran mengidentifikasi nilai dan isi yang terkandung di dalam sebuah teks hikayat menggunakan model *problem based learning*.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan salah satu bagian yang berisi runtutan atau urutan keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi ini ditulis bertujuan agar memberikan kemudahan baik itu kepada penulis ataupun pembaca dalam melihat gambaran isi penelitian yang disusun dalam skripsi ini, yang mana di dalamnya disusun dalam 4 bagian bab.

Bab I pada skripsi ini membahas mengenai pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan latar belakang permasalahan yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini, selanjutnya berisi penjelasan mengenai identifikasi permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan, dan dijabarkan juga pada latar belakang permasalahan, bagian selanjutnya ialah rumusan masalah penelitian yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada hasil penelitian, bagian selanjutnya ialah tujuan penelitian, setelah itu bagian definisi operasional yang membahas pengertian variable-variable yang terdapat dalam penelitian untuk menyamaratakan pemahaman agar tidak terjadi kesalah pahaman arti dan sampai dengan pembahasan sistematika skripsi.

Bab II pada skripsi ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai teori - teori yang berhubungan dengan variable-variable yang terdapat dalam penelitian ini. Mulai dari penjelasan mengenai kedudukan pembelajaran teks cerita rakyat

(hikayat), penjelasan kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, pengertian pembelajaran, belajar, mengidentifikasi, pengertian menyimak, tujuan menyimak, tahapan menyimak, pengertian teks cerita rakyat, pengertian hikayat, karakteristik hikayat, nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat, pengertian *model problem based learning*, kelebihan dan kekurangannya, pengertian media *edpuzzle* dan kelebihannya, dilanjutkan dengan pembahasan kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

Bab III pada skripsi ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai cara atau langkah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini. Maka pembahasan pada bagian bab 3 ini ialah membahas mengenai metode penelitian yang dipilih, desain penelitian yang akan digunakan, penentuan objek dan subjek penelitian, penjelasan mengenai bentuk pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik menganalisis data penelitian, serta prosedur penelitian.

Bab IV pada skripsi ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan berisi temuan penelitian yang sudah didapatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V pada skripsi ini merupakan bagian yang berisi simpulan dan saran yang di dalamnya menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan menjelaskan bagian saran yang berisi rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau pada peneliti selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi keseluruhan skripsi ini digambarkan dan disusun ke dalam lima bagian bab, mulai dari bab I yang berisi pendahuluan, bab II mengenai kajian teori, bab III berisi mengenai metode penelitian, bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian dan bab V berisi simpulan dan saran.

